

Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (*Araceae*) Kawasan Muria Sebagai Upaya Konservasi Di Gunung Muria Kudus

Wahyu Indah Sari¹⁾, Fitalia Rohmawati²⁾, Annisa Isro'ul Utami³⁾

¹²³Program Studi Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah

¹wahyuindah@student.iainkudus.ac.id

²fitaliarhm@student.iainkudus.ac.id

³isroul06@student.iainkudus.ac.id

ABSTRAK

Gunung Muria merupakan gunung yang ada di pantai utara Jawa Tengah. Gunung Muria terletak di wilayah kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Grobogan dan Blora pegunungan kendeng. Keanekaragaman vegetasi di kawasan Muria berperan penting untuk menjaga kelestarian jenis flora di gunung Muria khususnya famili *Araceae* yang banyak diminati di kawasan Muria. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman *Araceae* di kawasan gunung Muria. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Cruise yang menjelajah kecamatan Dawe yang terbagi menjadi 3 stasiun. Stasiun 1 terletak di desa Kajar, stasiun 2 terletak di dukuh Waringin dan stasiun 3 terletak di desa Cendono. Dari penelitian ini diperoleh sebanyak 8 spesies tumbuhan *Araceae*. Simpulan dari identifikasi ini adalah spesies *Araceae* di kawasan muria masih perlu dilakukan konservasi lebih agar spesies dan jumlahnya tidak semakin berkurang. Hasil penelitian ini diharap mampu menjadi acuan bagi pemerintah untuk melakukan pelestarian flora di sekitar Muria.

Kata kunci: Talas, *Araceae*, Gunung Muria

ABSTRACT

Mount Muria is a mountain on the north coast of Central Java. Mount Muria is located in the districts of Kudus, Pati, Jepara, Grobogan and Blora, the Kendeng Mountains. The diversity of vegetation in the Muria area plays an important role in preserving the types of flora on Mount Muria, especially the Araceae family, which is in great demand in the Muria area. This study aims to identify the diversity of Araceae in the Mount Muria area. Sampling was carried out using the Cruise method which explored the Dawe sub-district which was divided into 3 stations. Station 1 is located in Kajar village, station 2 is located in Waringin hamlet and station 3 is located in Cendono village. From this research, 8 species of Araceae plants were obtained. The conclusion from this identification is that Araceae species in the Muria area still need more conservation so that the species and their numbers do not decrease. The results of this study are expected to be a reference for the government to conserve flora around Muria.

Keywords: Taro, Araceae, Mount Muria

PENDAHULUAN

Kecamatan dawe merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kudus,

dengan luas 8.584,0 Ha atau sekitar 20,19 persen dari luas kabupaten Kudus. Sebagian besar wilayah gunung Muria membentang di wilayah kecamatan dawu. Lahan pegunungan yang subur dimanfaatkan masyarakat sekitar lereng Muri untuk berbagai macam aktivitas ladang yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat. Kondisi lingkungan yang subur sangat mendukung keanekaragaman hayati di sekitar Muria. Salah satunya adalah tumbuhan dari famili talas-talasan (*Araceae*) yang banyak ditanam dan dimanfaatkan masyarakat untuk diperjual belikan kepada para peziarah yang berziarah ke makam Sunan Muria.

Tumbuhan *Araceae* merupakan tumbuhan herba yang banyak tumbuh di sekitar Muria dan memiliki beraneka macam bentuk daun, sebagian besar terdapat umbi, memiliki jenis bunga majemuk tipe tongkol (*spadix*) dan diselubungi seludang (*spathe*), tipe perbungaan uniseksual atau biseksual, dan dapat tumbuh sepanjang tahun (Van Steenis, 2008). Tumbuhan *Araceae* mempunyai nilai guna tinggi baik dari segi ekonomi dan ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan *Araceae* oleh masyarakat diantaranya sebagai tanaman hias, sumber pangan dan obat-obatan (Asih et al., 2014; Erlinawati & Tihurua, 2013). Masyarakat kawasan Muria sendiri lebih sering memanfaatkan tumbuhan *Araceae* untuk kebutuhan pangan, serta diperjual belikan kepada para peziarah. Talas menjadi santapan yang banyak dicari para peziarah ketika datang ke kawasan Muria. Kawasan Muria identik dengan keberadaan tumbuhan umbi-umbian termasuk talas.

Tumbuhan *Araceae* banyak tersebar di seluruh pulau Indonesia (Kurniawan et al., 2012). Menurut Haigh et al (2009), famili *Araceae* mencakup 297 spesies Kalimantan, 159 spesies di Sumatera, 49 spesies di Sulawesi, 22 spesies. Kepulauan Sunda Kecil (termasuk Bali dan Nusa Tenggara), 67 spesies Jawa, 35 spesies di Maluku dan 114 spesies per tahun Papua Nugini. Beberapa penelitian tentang masalah ini di antaranya, spesies tumbuhan *Araceae* yang diimplementasikan Ananda dkk. (2013) menemukan 34 spesies Tumbuhan *Araceae* di kawasan Cagar Alam Lembah Anai Sumatera Barat. Erlinawati (2010), menyatakan bahwa ada 22 spesies Tumbuhan terestrial *Araceae* di Watumila, Sulawesi Tenggara. Kurniawan dkk. (2012), ditemukan 22 Spesies *Araceae* di Pulau Bali.

Penelitian mengenai jenis tumbuhan *Araceae* di kawasan Muria belum pernah dilakukan sehingga peneliti belum memperoleh data dan informasi mendalam mengenai jenis serta pelestarian tumbuhan *Araceae* di kawasan Muria. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman *Araceae* di kawasan gunung Muria sebagai upaya konservasi di gunung Muria.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan meliputi penentuan sample, pengamatan sample, dan identifikasi jenis tumbuhan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis, kertas, aplikasi Altimeter, aplikasi Google Lens, gunting, dan kamera. Bahan yang digunakan adalah jenis-jenis tumbuhan Araceae yang ditemukan.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Dawe merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kudus dengan luas 56,13 km². Kecamatan Dawe berada di sebelah utara dari Kota Kudus dengan wilayah seluas 5.612.940,27 Ha (56,13 km²). Membentang sejauh 13 km ke arah barat-timur. Di wilayah kecamatan ini terdapat makam Sunan Muria salah satu tokoh Walisongo yang terletak di salah satu puncak bukit di desa Colo. Makam ini tidak pernah sepi diziarahi oleh pengunjung dari segala penjuru tanah air. Batas wilayah kecamatan Dawe yaitu sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jepara. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bae dan kecamatan Jekulo. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gebog.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Cara Kerja

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah (*Cruise Method*) yaitu menjelajahi Kecamatan Dawe yang dibagi menjadi 3 stasiun. Stasiun 1 berada di desa Kajar, stasiun 2 di Dukuh Waringin, stasiun 3 di Cendono. Sampel yang diambil adalah tumbuhan Araceae yang ditemukan pada saat penelitian.

Identifikasi Jenis Araceae

Identifikasi dilakukan dengan mencocokkan foto sampel dengan Google Lens, kemudian melakukan cross check dengan mengamati kembali karakteristik dari tumbuhan. Morfologi yang diamati berupa akar, modifikasi batang, bunga hingga daun.

Penyajian Data

Data tumbuhan Araceae yang diperoleh disajikan secara kualitatif dengan mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan Araceae yang ditemukan di ketiga stasiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

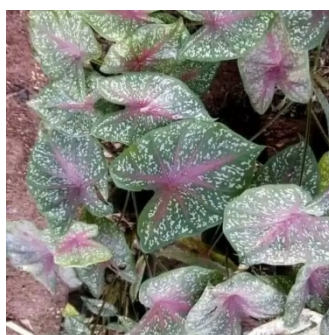
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ketiga stasiun yang ada di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus diperoleh 8 spesies yakni *Alocasia macrorrhiza*, *C. bicolor 'red flash'*, *C. bicolor 'spotted beauty'*, *Calocasia esculenta*, *Pistia stratiotes*, *Xanthosoma sagittifolium*, *Syngonium podophyllum*, dan *Amorphophallus paeoniifolius*.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Araceae yang ditemukan di ketiga stasiun

No.	Genus	Spesies	Cara Hidup
1.	<i>Alocasia</i>	<i>Alocasia macrorrhiza</i>	Terrestrial
2.	Caladium	'red flash' 'spotted beauty',	Terrestrial
3.	<i>Calocasia</i>	<i>Calocasia esculenta</i>	Terrestrial
4.	<i>Pistia</i>	<i>Pistia stratiotes</i> L.	Akuatik
5.	<i>Xanthosoma</i>	<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	Terrestrial
6.	<i>Syngonium</i>	<i>Syngonium podophyllum</i>	Epifit
7.	<i>Amorphophallus</i>	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>	Terrestrial



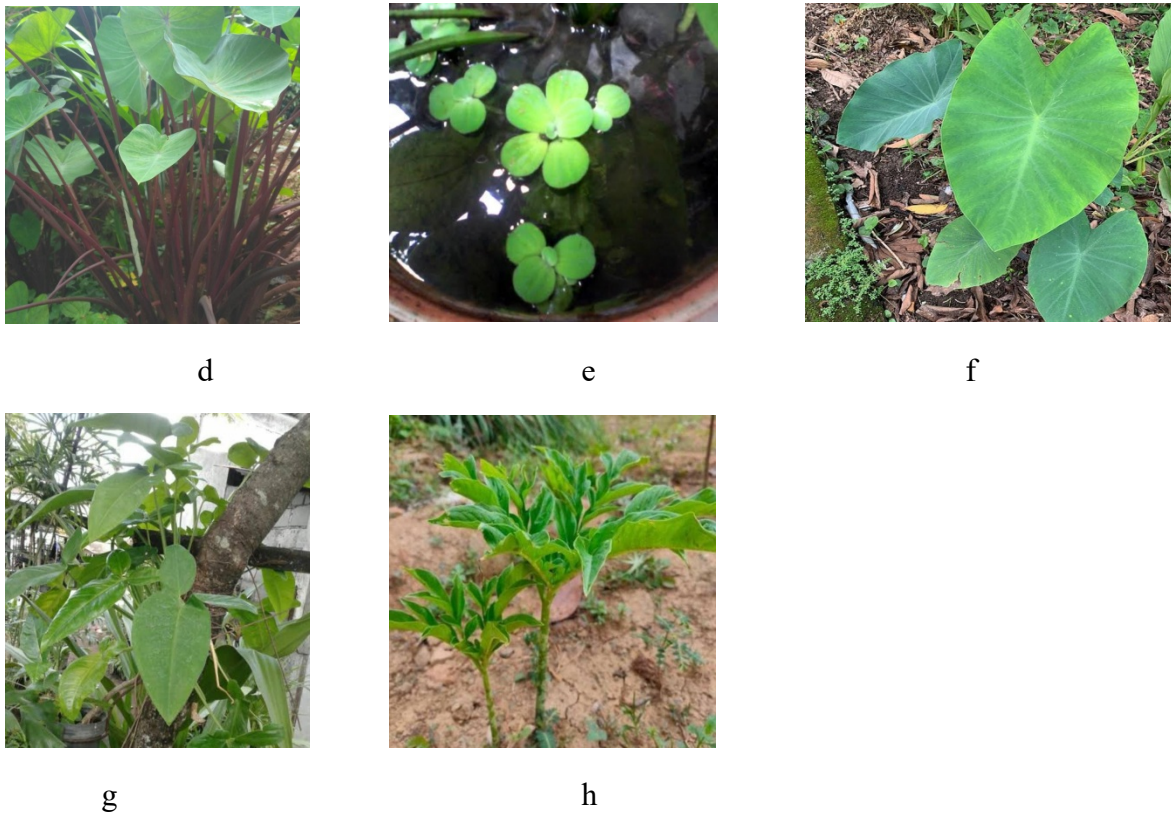
a



b



c



Gambar 2. Spesies Araceae yang ditemukan di Ketiga Stasiun

- a. *Alocasia macrorrhiza*
- b. *C. bicolor* 'red flash'
- c. *C. bicolor* 'spotted beauty'
- d. *Colocasia esculenta* o.
- e. *Pistia stratiotes*
- f. *Xanthosoma sagittifolium*
- g. *Syngonium podophyllum*
- h. *Amorphophallus paeoniifolius*.

Deskripsi Morfologi Jenis-Jenis Tumbuhan Araceae yang ditemukan di Ketiga Stasiun

Alocasia macrorrhiza

Alocasia macrorrhiza merupakan kelompok tumbuhan herba yang tingginya bisa mencapai 1.5 m. *A. macrorrhiza* memiliki daun berbentuk anak panah (*sagittatus*) hijau dengan tepi daun berombak (*repandus*). Ujung daun runcing (*acutus*) dan pangkal daun berlekuk (*emarginatus*), tangkai daun hijau kekuningan. Daun *A. macrorrhiza* panjangnya kurang lebih antara 27-63 cm dan lebar 18-40 cm (Gambar 2a). Tipe perbungaan *A. macrorrhiza* uniseksual dengan panjang tongkol mencapai 20 cm sedangkan panjang seludang dapat mencapai 35 cm. Perbungaan *A. macrorrhiza* memiliki satu seludang yang

menyelubungi tongkol dengan warna seludang hijau pada bagian bawah dan putih pada bagian atas, serta tongkol berwarna putih.

Caladium bicolor

Caladium bicolor merupakan kelompok tumbuhan herba yang memiliki modifikasi batang berupa umbi. Daun *C. bicolor* berbentuk perisai (*peltatus*) dengan panjang berkisar 5-36 cm dan lebar 3-20 cm, kombinasi warna permukaan daun *C. Bicolor* antara lain hijau-putih, hijau-putih-merah dan hijau-merah dengan bentuk ujung daun meruncing (*acuminatus*) dan pangkal daunberlekuk (*emarginatus*). Tipe perbungaan *C. bicolor* uniseksual dengan tongkol terdiri atas zona jantan, zona betina dan zona steril. Tongkol berwarna putih dengan panjang mencapai 12 cm. Seludang *C. bicolor* berwarna hijau pada bagian bawah sedangkan pada bagian atas berwarna putih dengan panjang 7 cm. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 2 kultivar *Caladium bicolor* yaitu *C. bicolor* 'red flash', dan *C. bicolor* 'spotted beauty'. *C. bicolor* 'red flash' memiliki tampilan yang khas yaitu bercak putih yang tersebar merata pada helaian daun dan warna merah pada setiap pertulangan daun (Gambar 2b). *C. bicolor* 'spotted beauty' memiliki ciri khas yaitu bercak putih dan merah yang tersebar merata pada helaian daun, tepi helaian daun berwarna hijau (Gambar 2c).

Colocasia esculenta

Colocasia esculenta merupakan kelompok tumbuhan herba yang memiliki modifikasi batang berupa umbi dengan tinggi mencapai 1 m. Bentuk daun *C. esculenta* perisai (*peltatus*) berwarna hijau, ujung daun meruncing (*acuminatus*) atau runcing (*acutus*) dengan pangkal daun berlekuk (*emarginatus*). Panjang daun berkisar antara 10-43 cm dan lebar dengan kisaran 7-29 cm. Permukaan atas daun berselaput lilin (*pruinosis*) dengan tangkai daun berwarna ungu (Gambar 2d). Tipe perbungaan uniseksual, perbungaan memiliki zona steril tambahan (*sterile appendix*) yang terletak pada bagian ujung tongkol dengan zona jantan dan betina terpisah oleh zona steril. Tongkol lebih pendek dibanding panjang seludang. Panjang tongkol mencapai 8 cm sedangkan panjang seludang 25 cm. Warna seludang bagian atas kuning dan bagian bawah seludang berwarna ungu sedangkan warna tongkol yang terbagi menjadi warna bunga jantan putih dan warna bunga betina hijau.

Pistia stratiotes

Pistia stratiotes merupakan kelompok tumbuhan herba akuatik yang hidup mengapung di atas permukaan air. *P. stratiotes* memiliki daun berbentuk segitiga terbalik (*cuneatus*), ujung daun berbentuk romping (*truncatus*), pangkal daun tumpul (*obtusus*) dan pertulangan daun sejajar. Daun *P. stratiotes* memiliki panjang berkisar antara 2-10 cm dan lebar 1-5 cm. Permukaan daun berbulu halus (*villosus*) dengan permukaan bawah daun memiliki bulu-bulu halus yang lebih tebal. *P. stratiotes* tidak memiliki tangkai daun yang jelas (Gambar 2e). Tipe perbungaan uniseksual berukuran sangat kecil, karena panjang seludang hanya 1 cm sedangkan panjang tongkol 0,5 cm dengan tangkai bunga sangat

pendek atau hampir tidak memiliki. Perbungaan terletak di tengah-tengah atau terletak tepat di bagian pangkal daun. Seludang berwarna putih dengan bentuk membulat, tongkol tertutupi seludang, tepi seludang bagian bawah saling bersentuhan sehingga tampak melilit ke arah pusat atau bagian tengah dan pada bagian luar seludang terdapat bulu-bulu halus. *P. stratiotes* memiliki ciri khusus yaitu zona jantan dan zona betina yang terpisah (zona jantan tidak menempel pada tongkol tetapi menempel pada permukaan seludang). Zona jantan terletak di bagian atas berwarna kuning, zona betina terletak di bagian bawah berwarna putih.

Xanthosoma sagittifolium

Xanthosoma sagittifolium merupakan kelompok tumbuhan herba dengan tinggi mencapai 1.5 m dan memiliki daun berbentuk anak panah (*sagittatus*) dengan panjang berkisar antara 20-65 cm dan lebar 15-43 cm. Daun *X. sagittifolium* berwarna hijau dengan tepi helaian daun rata (*integer*). Ujung daun meruncing (*acuminatus*) dan pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) (Gambar 2f). Tipe perbungaan *X. sagittifolium* uniseksual dan memiliki dua buah seludang pada satu perbungaan yang menyelubungi tongkol. Seludang berwarna hijau dengan panjang mencapai 36 cm sedangkan tongkol berwarna putih pada zona jantan dan zona betina serta memiliki panjang 20 cm.

Syngonium podophyllum

Syngonium podophyllum merupakan kelompok tumbuhan herba hidup epifit yang memiliki daun dengan bentuk daun majemuk bangun kaki (*pedatus*) yang memiliki 5-7 anak daun. Daun berwarna hijau dengan tepi helaian daun rata (*integer*). Ujung daun meruncing (*acuminatus*) dan pangkal daun tumpul (*obtusus*). Batang dan tangkai daun berwarna hijau dengan jarak internodus 9 cm (Gambar 2g). Tipe perbungaan uniseksual, perbungaan muncul secara bersamaan berkisar antara 5-6 perbungaan. Perbungaan terletak pada ketiak daun (*axillaris*). Permukaan seludang pada bagian luar dan bagian dalam berwarna hijau serta terdapat lekukan atau penyempitan pada bagian tengah seludang. Tongkol berwarna putih dengan zona jantan terletak pada bagian atas sedangkan zona betina terletak pada bagian bawah dan terdapat zona steril diantara kedua zona. Seludang *S. podophyllum* memiliki panjang mencapai 11 cm sedangkan tongkol 9 cm.

Amorphophallus paeoniifolius

Amorphophallus paeoniifolius merupakan tanaman liar yang tumbuh baik di tempat lembap dan terlindungi dari sinar matahari. Suweg memiliki batang semu, mempunyai satu daun tunggal yang terpecah-pecah menjadi tiga dengan tangkai daun yang tegak keluar dari umbinya. Tangkai daun berwarna hijau belang putih, panjangnya 50-150 cm. Bunga muncul setelah daun hilang dari permukaan tanah, terdiri dari tangkai bunga, seludang dan tongkol. Tinggi tangkai bunga berkisar 50-120 cm, berwarna hijau dengan noda-noda putih, sedangkan tongkolnya mengeluarkan bau yang kurang sedap. Umbi ini memiliki kulit yang berwarna coklat tua dengan daging yang berwarna jingga hingga kemerahan. Diameter umbi

yang telah tumbuh dapat mencapai 40 cm dengan tinggi mencapai 30 cm dengan bentuk bundar dan bobotnya dapat mencapai 5 kg. Umbi suweg dapat dikonsumsi setelah dikupas, diiris, dicuci, dan dikukus untuk menghilangkan rasa gatal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tumbuhan *Araceae* yang ditemukan di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus memiliki 3 cara hidup yaitu tumbuhan *Araceae* hidup terestrial, tumbuhan *Araceae* terestrial hidup epifit dan tumbuhan *Araceae* akuatik (Tabel 1). Tumbuhan *Araceae* yang hidup terestrial memiliki modifikasi batang berupa umbi dan rhizoma. Beberapa spesies tumbuhan *Araceae* memiliki modifikasi batang berupa umbi yaitu *Alocasia macrorrhiza*, *Caladium bicolor*, *Colocasia esculenta*, *Xanthosoma sagittifolium* dan *Amorphophallus paeoniifolius* sedangkan beberapa spesies yang memiliki umbi diantaranya *Alocasia macrorrhiza*, *Amorphophallus sp.*, *Caladium bicolor*, *Colocasia esculenta*, dan *Xanthosoma sagittifolium*.

Tumbuhan *Araceae* terestrial hidup epifit yang ditemukan terdiri atas 2 genus yaitu genus *Rhaphidopora* dan *Syngonium*. Salah satu spesies tumbuhan *Araceae* akuatik yang ditemukan *P. stratiotes*. *P. stratiotes* dapat dikenali dengan ciri tumbuhan mengapung bebas di atas permukaan air dan memiliki perbungaan yang terdiri dari seludang dan tongkol. *P. stratiotes* memiliki daun bulu-bulu halus yang terdapat di seluruh permukaan daun berfungsi untuk memerangkap gelembung udara sehingga memungkinkan *P. stratiotes* untuk mengapung di atas permukaan air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 spesies tumbuhan *Araceae* yakni *Alocasia macrorrhiza*, *C. bicolor 'red flash'*, *C. bicolor 'spotted beauty'*, *Calocasia esculenta*, *Pistia stratiotes*, *Xanthosoma sagittifolium*, *Syngonium podophyllum*, dan *Amorphophallus paeoniifolius*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti hanya mendapat 8 spesies. Penulis berharap pemerintah dan masyarakat sekitar muria dapat melestarikan populasi famili *Araceae* dengan adanya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, EU, Takahiro, H & Susumu, Y, 2004, leaf Color Stability during Plant Development as an Index of Leaf Color Variation among Micropropagated *Caladium*, *Journal Hort Science*, vol. 39, no. 2, hal. 328-332
- Ananda, R, Des M & Rizki, 2013, Jenis-Jenis *Araceae* Di Kawasan Cagar Alam Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, Skripsi, STKIP Sumatra Barat, Sumatra Barat.
- Backer, Ca, Bakhuizen & Brink, VD, 1963, *Flora Of Java, Nv, P, Noordhoaf, Netherland*

- Boyce, C, Peter & Wong, Sin Yeng, 2012, *The Araceae Of Malesia I: Introduction*, *Malayan Nature*, vol. 64, no 1, hal. 33-67
- Elvino, J, Junior, N & Prata, AP, 2009, *Plantae, Liliopsida, Arales, Araceae*,
- Erlinawati, I & Tihuraa, EF, 2013, *Leaf Surface Comparison of Three Genera of Araceae In Indonesia*, *Buletin Kebun Raya* vol.16, no.2, hal. 131-145
- Erlinawati, I, 2010, *The Diversity of Terrestrial Araceae In Mt Watuwila Complex, South East of Sulawesi*, *Berk. Penel. Hayati* vol. 15, hal. 131-137
- Khoirul, B, Novri Y & Uno, WD, 2013, *Identifikasi Tumbuhan Famili Araceae Di Cagar Alam Tangale Kabupaten Gorontalo*, Universitas Negeri Gorontalo, Skripsi, Gorontalo
- Kurniawan, A, Warseno & Asih, NPS, 2012, *Araceae Di Pulau Bali*, Upt Balai, Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya, Bali, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), LIPI Press, Jakarta
- Mayo, SJ, Bogner, J & Boyce, C, Peter, 1997, *The Genera Of Araceae*, Royal Botanic Gardens, KewNeuenschwander, P, Julien, MH, Ted D. Center, &
- Martin P. Hill, 2009, *Pistia stratiotes L. (Araceae), Biological Control of Tropical Weeds using Arthropods*, ed. R. Muniappan, G. V. P. Reddy, and A. Raman, Cambridge University Press.
- Tjitrosoepomo, G, 1998, *Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Truyen & Mansor, 2015, *The Distribution of Araceae Along The Lower Section of Perak River Malaysia*, *Aroideana* vol.38E, no. 1, hal. 66-67
- Van Steenis, CGGJ, 2008, *Flora*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Warseno, T, Asih NPS & Kurniawan, A, 2013, *Pelestarian dan Pemanfaatan Jenis-Jenis Araceae Sebagai Tanaman Upacara Agama Hindu di Kebun Raya “Eka Karya” Bali*, *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas* vol. 1 hal. 115-121
- Wilfret, GJ, 1998, *Tuber production of caladium cultivars grown in a sandy soil*. *Proc Fla State Hort Soc*, vol 96, hal 245-248